

Rancangan 5S pada UD Kayu Mas Maesan Bondowoso

Steven Wilianto

Manajemen Jejaring Bisnis / Fakultas Bisnis dan Ekonomika

steven_wilianto@yahoo.com

Abstract - UD Kayu Mas sells a variety of needs ranging from groceries, cigarettes, stationery and agriculture can be found in this place. In managing the warehouse UD Kayu Mas, take the time to organize and retrieval of goods on the shelves, the presence of expired goods found in warehouse, and less clean warehouse in UD Kayu Mas. Based on these problems, this study is to design goals for the placement of goods in the UD Kayu Mas warehouse, maintaining a healthy work environment that is still less attention, and maximize function as a storage warehouse. So, to create a system implementation needs 5s (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) in the warehouse.

This study used a qualitative, namely is the 5S method. Before drafting implementing 5S advance preparation to known that design can work well according to plans made at warehouse. Phase Seiri (sorting) drafted with the sorted and divide UD Kayu Mas being 3 part and giving the responsibility to employees. Seiton stage (structuring) drafted by makin handbook for the employees. Phase Seiso (Cleaning) drafted is same with before that is seiri where divide the UD Kayu Mas being 3 part and giving the cleaning responsibility to employees. Phase Seiketsu (Consolidation) drafted with giving barrier against the type of goods and the provision of color codes based on expiration date. Phase shitsuke (habituation) drafted by the installation of the SOP that 5S into habituation employees in the work.

By applying this design can be obtained benefit of reducing the waste of time due to the movement and arrangement of goods such as that are usually located away from the warehouse according to the frequency of the rotational speed of the goods.

Keywords : Plan, 5S , Warehouse

Intisari - UD Kayu Mas menjual berbagai macam kebutuhan mulai dari sembako, rokok, alat tulis, dan pertanian bisa didapatkan di tempat ini. Dalam mengelola gudangnya UD Kayu Mas belum melakukan penataan secara tepat sehingga menimbulkan banyak kendala seperti barang belum diatur sesuai pengelompokannya pada gudang, memakan waktu saat mengatur dan pengambilan barang pada rak, adanya barang kadaluarsa yang ditemukan dalam gudang, dan kurang bersihnya gudang dalam UD Kayu Mas. Berdasarkan permasalahan tersebut penelitian ini bertujuan merancang untuk penempatan barang di gudang UD Kayu Mas yang baik, memelihara lingkungan kerja yang sehat yang masih kurang diperhatikan, dan memaksimalkan fungsi gudang

sebagai tempat penyimpanan. Sehingga tercipta kebutuhan pelaksanaan sistem 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) di gudang.

Penelitian ini menggunakan metode rancangan yang berbasis kualitatif, yaitu dengan metode 5S. Dimana sebelum merencanakan 5S terlebih dahulu melaksanakan tahap persiapan untuk mengetahui apakah rancangan dapat berjalan dengan baik sesuai dengan rencana yang dibuat pada gudang UD Kayu Mas. Tahap *seiri* (pemilahan) direncanakan dengan cara barang dipilah dengan cara membagi UD Kayu Mas menjadi 3 bagian dan memberi tanggung jawab tugas wilayah pada karyawan. Tahap *seiton* (penataan) direncanakan dengan membuat buku saku untuk karyawan tentang penataan barang. Tahap *seiso* (pembersihan) direncanakan hampir sama dengan *seiri* yaitu membagi UD Kayu Mas menjadi 3 bagian dan membagi tugas serta tanggung jawab pada karyawan. Tahap *seiketsu* (pemantapan) direncanakan dengan memberi pembatas terhadap jenis barang dan pemberian kode warna berdasar tanggal kadaluarsa. Tahap *shitsuke* (pembiasaan) direncanakan dengan pemasangan SOP agar 5S menjadi pembiasaan karyawan dalam bekerja.

Dengan menerapkan rancangan ini dapat diperoleh manfaat berupa mengurangi pemborosan waktu akibat perpindahan dan penataan barang seperti barang yang biasanya diletakkan jauh dari gudang sekarang diletakkan sesuai frekuensi kecepatan perputaran barang.

Kata kunci: Rancangan, 5S, Gudang.

PENDAHULUAN

Perkembangan industri di Indonesia sekarang ini berlangsung sangat pesat seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus memberikan inovasi terbarunya. Industri di Indonesia dibagi menjadi beberapa golongan mulai dari macam-macam industri berdasar bahan baku, besar kecil modal, berdasar jumlah tenaga kerja hingga berdasar produktifitas perorangan. Proses industrialisasi masyarakat Indonesia makin cepat dengan berdirinya perusahaan dan tempat kerja yang beraneka ragam. Perkembangan yang di alami tidak hanya peningkatan, tetapi juga terjadi penurunan. Sehingga dari tahun ke tahun perindustrian di Indonesia mengalami peningkatan dan penurunan. Baik dari sektor pertanian, kerajinan tangan, makanan, properti, retail, dan lain sebagainya setiap tahun mengalami peningkatan dan penurunan.

Pertumbuhan Retail di Indonesia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Bisnis Ritel secara umum adalah kegiatan usaha menjual aneka barang atau jasa untuk konsumsi langsung atau tidak langsung. Perdagangan bisnis ritel merupakan

bagian terakhir dari proses distribusi suatu barang atau jasa dan bersentuhan langsung dengan konsumen. Secara umum peritel tidak membuat barang dan tidak menjual ke pengecer lain. Akan tetapi dalam praktik bisnis ritel modern saat ini tidak tertutup kemungkinan, banyak pengecer kecil membeli barang di gerai peritel besar, mengingat perbedaan harga yang muncul pada waktu-waktu promosi tertentu yang dilakukan oleh peritel besar. Bisnis Ritel di Indonesia secara umum dapat diklasifikasikan menjadi dua yaitu, ritel modern dan ritel tradisional. Ritel modern sebenarnya merupakan pengembangan dari ritel tradisional, yang pada praktiknya mengaplikasikan konsep yang modern, pemanfaatan teknologi, dan mengakomodasi perkembangan gaya hidup di masyarakat.

Berdasar Associate Director Research Colliers International Indonesia, Jawa Timur memiliki peluang bagi pengembang untuk memulai bisnisnya terutama industri retail. Secara umum potensi bisnis ritel di Jawa Timur memang cukup besar, meski tidak semua kota/kabupaten menerima pembangunan ritel modern di daerahnya.

Pengelolaan bisnis ritel membutuhkan kesiapan pengelola dalam semua sisi manajemen. Kelemahan dalam satu sisi **manajemen ritel** akan membuat peritel mengalami kendala dalam mengelola dan memacu industri ritel bekerja dengan baik dan cepat. Masalah umum yang dihadapi oleh pebisnis ritel terutama pebisnis baru saat ini adalah masalah manajemen. Oleh karena itu perlunya pembelajaran mengenai *Total Quality Management* dimana hal ini dapat membawa perubahan pada retail itu sendiri ke arah yang lebih baik.

Salah satu program dari *Total Quality Management* untuk meningkatkan kualitas kerja adalah program 5S, yaitu meningkatkan kualitas lingkungan kerja yang merupakan tindakan harian yang penting dan mendasar dalam menciptakan kondisi kerja yang baik, sehat, bersih, aman, dan bertujuan untuk menghasilkan produk dengan biaya yang rendah dan kualitas yang tinggi. 5S ini adalah berupa peningkatan QCDSMPE (*quality, cost, delivery, safety, moral, productivity, environment*)

Kenyataan yang ada saat ini retail tradisional masih tidak mementingkan tentang pemilahan dan penataan barang, kebersihan tempat kerja, serta

membiasakannya dalam aktivitas bekerjanya sehari-hari. Pemilik retail hanya mempedulikan barangnya laku terjual tanpa memikirkan ke depan. Sebagai contoh ketika ada pembeli, karyawan lama dalam mengambil barang karena penempatan yang tidak tetap. Hal ini sering terjadi sehingga terkadang pembeli kecewa dan tidak puas. Kekurangan itu bisa diminimalisir bahkan di atasi dengan adanya aplikasi 5S yang merupakan metode untuk mengatur tempat kerja, khususnya tempat kerja bersama (seperti toko lantai atau ruang kantor), dan menjaganya agar tetap terorganisir. Sasaran utama dari 5S adalah semangat kerja dan efisiensi . Penegasan 5S adalah, menugaskan semua lokasi, waktu tidak terbuang dengan mencari-cari barang sehingga dengan cepat akan menemukan ketika ada sesuatu yang hilang dari lokasi yang ditunjuk.

Pentingnya aplikasi 5S memang sangat berguna bagi perusahaan terutama bagi industri retail yang mana bisa meningkatkan kualitas dan produktifitas hasil kerja serta penghematan biaya. Sehingga dampak positif dan nilai lebih secara pasti dapat diperoleh dengan aplikasi 5s.

UD Kayu Mas merupakan sebuah toko terletak di kota Bondowoso, Jawa Timur. UD Kayu Mas terletak di jalan raya Gambangan no 25 Maesan-Bondowoso bergerak di bidang agrikultural dan bahan pokok sehari hari. Beberapa barang yang di jual yaitu beras, gula, telur, minyak, kopi, pupuk, pestisida, rokok, mie instan, sabun mandi dan lain-lain. UD Kayu Mas memiliki pesaing *convenience store* atau toko kelontong seperti *Indomaret* dan *Alfamart* yang juga merupakan retail *modern* yang bergerak pada bidang mini market. Selain itu terdapat pesaing besar sekelas *Carefour* yang sama menjual barang-barang kebutuhan sehari-hari, makanan hingga minuman, dan barang yang lebih lengkap dengan jumlah persediaan barang yang lebih banyak.

METODE PENELITIAN

. Metode wawancara dan observasi merupakan metode yang digunakan untuk menggali informasi dari segala masalah yang terjadi di UD Kayu Mas Maesan Bondowoso. Metode wawancara sendiri dilakukan dengan mewancarai pemilik toko dan karyawan serta beberapa pembeli. Sedangkan metode observasi

yaitu mengunjungi langsung gudang UD Kayu Mas serta mengamati kejadian yang terjadi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dikarenakan terdapat berbagai masalah yang ada di UD Kayu Mas maka diperlukan sebuah metode penyelesaian masalah yaitu 5S untuk memberi solusi atas masalah yang ada di UD Kayu Mas.

A. *Seiri* (Pemilahan)

Seiri adalah tahap pemilahan barang yang berguna dan dibutuhkan dalam bekerja dan mana barang yang tidak dibutuhkan, dimana tahapannya manajemen stratifikasi dengan dilakukan membedakan mana barang yang sering digunakan dan mana barang yang jarang digunakan agar barang tersebut tidak berserakan digudang. Dengan melakukan hal ini maka barang menjadi lebih mudah ditemukan dan mengurangi *lead time*, kondisi barangpun menjadi lebih baik.

Perancangan *Seiri* atau pemilahan yang dilakukan oleh UD Kayu Mas dalam gudang adalah sebagai berikut :

- a. Membagi wilayah dan tanggung jawab pada masing-masing karyawan.

Sebelumnya UD Kayu Mas tidak melakukan pembagian wilayah pada beberapa karyawan tapi menyerahkan keseluruhan di gudang pada seluruh karyawan sehingga situasi dan kondisi di UD Kayu Mas kurang terorganisir dengan baik.

- b. Bersiap-siap

Sebelumnya tidak ada pembagian tugas yang diberikan pada karyawan di UD Kayu Mas. Seluruh kegiatan pemilihan dilakukan oleh karyawan secara tidak menentu berdasar kesadaran masing-masing atau perintah dari pemilik toko saja.

Rancangan yang akan dilakukan yaitu dengan membagi tugas pada karyawan berdasar siapa, dimana, kapan, bagaimana dan mengapa agar dapat menentukan secara rinci bagaimana membuang hal yang tidak diperlukan.

Pembagian Karyawan

Karyawan	Waktu	Tempat	Penjelasan	Alasan
1	Senin dan Kamis	Toko	Karyawan memilah barang yang tidak diperlukan di bagian rak pajangan dan lemari di toko.	Agar barang tidak tercampur dan terlihat rapi sehingga pembeli mudah untuk memilih.
2	Senin dan Kamis	Toko	Karyawan memilah barang yang tidak diperlukan di bagian rak pajangan dan lemari di toko.	Agar barang tidak tercampur dan terlihat rapi sehingga pembeli mudah untuk memilih.
3	Senin dan Kamis	Gudang 1	Karyawan memilah barang di tumpukan barang pada gudang 1.	Agar barang tidak tertumpuk dan mudah mencari barang ketika ada yang membeli sehingga waktu lebih efisien.
4	Senin dan Kamis	Gudang 1	Karyawan memilah barang di tumpukan barang pada gudang 1.	Agar barang tidak tertumpuk dan mudah mencari barang ketika ada yang membeli sehingga waktu lebih efisien.
5	Senin dan Kamis	Gudang 2	Karyawan memilah barang 1 dengan yang lain yang ada di	Agar lebih cepat dalam mencari barang

			gudang 2	dikarenakan gudang 2 dan toko berjarak kurang lebih 15 meter
--	--	--	----------	--

c. Melatih karyawan

Sebelumnya UD Kayu Mas tidak pernah secara langsung untuk memberikan ajaran pada karyawan mengenai apa yang diperlukan dan apa yang tidak diperlukan. Pemilik menyampaikan hal yang perlu saja ketika karyawan melakukan kesalahan. Sehingga karyawan tidak akan tahu dasar yang benar dikarenakan pemilik toko secara langsung belum pernah menyampaikan ajaran yang benar agar nantinya karyawan mengerti tentang apa yang seharusnya dilakukan dan bagaimana cara melaksanakannya.

Rancangan yang akan dilakukan untuk melatih karyawan di UD Kayu Mas yaitu pemilik toko memberi pengarahan secara langsung dan tak lupa selalu mengingatkan karyawannya secara langsung tentang hal yang perlu dikerjakan seperti membuang hal yang tidak diperlukan dan selalu menjaga segala sesuatunya dengan rapi dan sesuai dengan aturan. Tidak hanya itu hal berikutnya yang bisa dilakukan yaitu dengan membuat tulisan kecil dari kertas lalu di tempelkan pada dinding tertentu dimana nantinya saat karyawan melewati tulisan tersebut bisa selalu ingat dan membacanya. Nantinya tulisan kecil tersebut akan dibuat secara menarik supaya karyawan tidak hanya melihat bahwa itu hanyalah tulisan biasa yang tidak penting bagi mereka.

d. Menentukan jumlah dan menilai

Sebelumnya tidak ada pembagian di UD Kayu Mas jadi semua barang dianggap sama kecuali antara barang yang bisa dimakan dan racun serangga atau pestisida. Kelemahan yang terjadi yaitu sama seperti sebelumnya, karyawan terkadang membuang banyak waktu untuk mencari barang yang akan diambil untuk diberikan pada pembeli yang memesan.

Sehingga rancangan yang akan dilakukan yaitu dengan membagi barang berdasar kategori tinggi, rata-rata dan rendah.

Asas Pemilahan

Kategori	Jenis Barang	Frekuensi Perputaran Barang	Metode Penyimpanan
Tinggi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bahan pokok 2. Mie 3. Minuman 4. Bahan kue 5. Rokok 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputarannya cepat. Hampir semua pelanggan membeli barang ini. 2. Pemesanan pada supplier bisa 2 kali dalam seminggu pada waktu tertentu. 	Simpan di gudang 1 yang dekat dengan toko.
Rata-rata	<ol style="list-style-type: none"> 1. Permen 2. Susu 3. Obat 4. Snack 5. Kopi 6. Kecap 7. Perawatan gigi 8. Shampo 9. Detergen 10. Sabun 11. Kosmetik 12. Alat tulis 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputarannya rata-rata. 2. Pelanggan membeli barang ini dengan jumlah yang tidak banyak. 	Simpan di gudang 1 pada bagian belakang.
Rendah	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pupuk 2. Pestisida 3. Bibit tumbuhan 4. Tali rafia 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perputarannya lambat. 2. Pembelian dari pelanggan jumlahnya sedikit. 	Simpan pada gudang 2.

e. Melakukan pemeriksaan dan penilaian

Sebelumnya UD Kayu Mas tidak pernah mengecek secara rutin hasil pekerjaan karyawannya. Pemilik toko tidak pernah menyempatkan waktu untuk melihat atau mengecek hasil pekerjaannya. Berdasar hasil tanya jawab dengan pemilik toko mengatakan pernah melakukan pengecekan tetapi itupun sangat jarang dilakukan.

Rancangan yang akan dilakukan adalah ketika sebelum tutup toko, pemilik mengecek pekerjaan karyawan dari toko, gudang 1 dan gudang 2 berdasar tugas masing-masing. Apabila belum sesuai maka pemilik bisa memberikan saran pada karyawan tentang kekurangan supaya karyawan segera melakukannya agar menjadi lebih baik.

Untuk mengidentifikasi barang yang tidak diperlukan seluruh karyawan wajib atau harus memeriksa setiap rak yang digunakan untuk memajang barang di toko karena biasanya ada tertimbun barang yang tidak diperlukan dan barang rusak. Selain memeriksa rak, yang perlu diperhatikan adalah lorong dan sudut. Jangan sampai barang ini menjadi tempat penyimpanan pada barang karena dipastikan nantinya karyawan lupa meletakkannya.

B. *Seiton* (Penataan)

Seiton berarti meletakkan barang, alat, atau mesin pada lokasi yang paling tepat, setiap barang atau alat yang masih digunakan dalam pekerjaan harus memiliki suatu tempat penyimpanan yang tetap dan jelas keberadaannya. Inti dari perancangan *seiton* adalah barang mempunyai satu tempat lokasi penyimpanan dan mempermudah dalam proses pencarian saat barang dibutuhkan.

Sebelumnya di UD Kayu Mas tidak melakukan penataan barang secara tetap. Karyawan hanya meletakkan barang yang datang dari supplier bila ada tempat kosong di gudang maka barang diletakkan disana. Sehingga yang terjadi terkadang karyawan kewalahan dan kebingungan saat mencari barang bila ada customer yang membeli. Hal itu sering terjadi akibat dari tidak tetapnya peletakan barang di gudang sehingga membutuhkan banyak waktu untuk mencari barang.

Upaya yang dapat dilakukan yaitu :

a. Membuat buku saku untuk karyawan

Pemilik toko membuat buku saku untuk setiap karyawan yang berisi tentang penempatan barang apabila barang datang dari supplier. Seluruh karyawan wajib memiliki dan kemudian membawanya setiap hari saat

masuk kerja agar nantinya ketika ada salah satu karyawan yang lupa tentang peletakan dan penempatan barang maka karyawan bisa melihat buku saku masing-masing yang dimilikinya. Maksud dari buku pedoman atau buku saku karyawan adalah untuk mengkomunikasikan segala kebijakan yang ada di toko kepada seluruh karyawan UD Kayu Mas.

b. Menentukan barang yang akan disimpan.

Sebelumnya jika diamati UD Kayu mas kurang memiliki rak yang memadai. Rak yang ada hanya berada di toko saja untuk barang pajangan agar toko tidak terlihat kosong.

Pada rancangan ini yang harus dilakukan yaitu menyimpan barang dengan menambahkan 6 rak di gudang agar karyawan lebih mudah mencari barang dan pemilik toko lebih enak untuk mengecek barang yang tersimpan. Selain itu nilai tambah yang di dapat dengan menambah rak adalah barang tidak ada yang tercecer dan gudang terlihat lebih luas.

c. Menentukan bagaimana menyimpan barang

Setelah melakukan penambahan rak, maka rancangan atau upaya yang akan dilakukan adalah tentang bagaimana menata barang di rak. Untuk penataan di rak barang yang dipilih adalah jenis barang dengan kemasan yang kecil demi menghindari jumlah tumpukan yang berlebihan yang dapat mengakibatkan kerusakan barang.

Jenis barang yang ditata pada rak kebanyakan adalah barang dengan kategori rata-rata seperti permen, susu, obat, snack, kecap, perawatan gigi, shampo, detergen, sabun, kosmetik, alat tulis dan rokok. Semua barang ini tergolong jenis barang yang beratnya kecil sehingga tumpukan tidak terlalu banyak. Oleh karena itu dengan adanya tambahan rak dapat memberikan dampak rapi pada gudang penyimpanan di UD Kayu Mas. Selain memberi tampak rapi pada gudang, karyawan juga mudah dalam mencari barang karena telah ditata dengan menggunakan rak.

d. Taati aturannya

Sebelumnya di UD Kayu Mas tidak mempedulikan dalam batas maksimal ketinggian atau penumpukan barang. Karyawan dan pemilik toko hanya mengira ngira saja ketika menumpuk barang. Mereka tidak memperhatikan berapa batas maksimal tumpukan. Seperti pada gambar 21, mie sedap goreng ditumpuk sangat tinggi hingga hampir mencapai langit-langit di gudang. Hal tersebut bisa mengakibatkan banyak resiko yaitu yang pertama adalah tumpukan yang berada di paling bawah akan rusak akibat tumpukan melebihi batas. Yang kedua yaitu bila tidak hati-hati atau terlalu tinggi maka barang bisa resiko roboh. Apabila roboh maka akan membuat mie instan tersebut menjadi tidak seperti bentuk semula. Karyawan dan pemilik toko kurang memperhatikannya hingga tidak heran bila mie sedap goreng pada tumpukan terbawah ketika di buka akan ada yang hancur dan dus pembungkus tidak pada bentuk yang seharusnya.

Rancangan yang dilakukan adalah dengan pemberian garis penanda dan disertai dengan tulisan maksimum 5 tumpukan yang nantinya akan ditempel pada dinding peletakan barang sebagai batas maksimum tumpukan barang. Dikarenakan tembok gudang berwarna putih maka garis penanda yang diberikan akan menggunakan warna merah agar karyawan mudah melihatnya. Kemudian tulisan maksimal 5 tumpukan akan ditempel di atas garis penanda berwarna merah sebagai pengingat tambahan.

C. *Seiso* (Pembersihan)

Seiso berarti membuang sampah, kotoran maupun benda-benda asing serta membersihkan segala sesuatu. Selain itu *seiso* juga dapat digunakan untuk memastikan setiap barang dalam kualitas yang baik serta bertujuan untuk memberi kemudahan, keselamatan, dan kenyamanan pada operator.

Sebelumnya UD Kayu Mas tidak pernah melakukan pembagian daerah dan mengalokasikan tanggung jawab pada karyawan.

Rancangan yang akan dilakukan di UD Kayu Mas adalah membagi wilayah menjadi 3 bagian dan di alokasikan tanggung jawab pada karyawan. Kriteria pembagian mengikuti pada rancangan sebelumnya yaitu *seiri*

(pemilahan) agar karyawan bisa melaksanakan tugasnya skaligus karena bila ada pembagian baru lagi dikhawatirkan karyawan akan kebingungan.

Pembagian pembersihan toko dan gudang dibagi atas 3 bagian di yaitu toko, gudang 1 dan gudang 2. Karena di UD Kayu mas ada 5 karyawan, maka pembagiannya karyawan 1 dan karyawan 2 bertugas membersihkan di bagian toko. Untuk karyawan 3 dan 4 bertugas untuk membersihkan di bagian gudang 1. Dan karyawan 5 bertugas membersihkan gudang 2. Karyawan 5 hanya diberi tanggung jawab gudang 2 karena gudang 2 lebih kecil dari gudang 1 sehingga dirasa cukup 1 karyawan saja yang bertanggung jawab. Pembersihan dilakukan setiap hari senin, rabu dan jumat. Yang membedakan rancangan ini dari rancangan *seiri* (pemilahan) adalah pada segi tugas yang diberikan apabila di sebelumnya tugas karyawan memilah barang, di sini karyawan dibagi tugas untuk membersihkan. Selain itu ada penambahan tempat sampah sebanyak 6 buah pada setiap bagian ruangan.

Setelah menentukan dan membagi daerah di toko dan memberikan tanggung jawab pada karyawan makan hal selanjutnya yaitu mengajarkan pada para karyawan tentang bagaimana cara membersihkan yang benar. Membersihkan yaitu dimulai dari atas baru ke bawah. Apabila terjadi kesalahan dalam aplikasi ini maka pemilik akan mengingatkan kembali pada karyawan yang melakukan pembersihan sehingga nantinya akan mudah dibersihkan.

D. *Seiketsu* (Pemantapan)

Prinsip utama dari *seiketsu* adalah memelihara area kerja yang bersih dan rapi dengan meningkatkan disiplin kerja mengikuti disiplin 3S yang telah ada sebelumnya pemilahan (*Seiri*), penataan(*Seiton*), pembersihan(*Seiso*).

Upaya yang dilakukan yaitu :

- a. Pemberian pembatas rak

Sebelumnya UD. Kayu Mas tidak menggunakan pembatas barang dengan jenis barang lain. Karyawan meletakkan barang di rak berdempetan dengan barang jenis lain sehingga hal ini menimbulkan kesalahan dan kebingungan dalam pencarian barang yang membutuhkan waktu lama. Selain itu dengan

tidak adanya pembatas pada rak bisa menimbulkan adanya kerusakan pada barang.

Oleh karena itu rancangan yang akan dilakukan di UD Kayu Mas yaitu pemberian pembatas barang yang jenis nya berbeda. Pembatas diletakkan pada batas akhir barang agar yang lain tidak melewati batas sehingga barang tidak tercampur dengan jenis barang yang berbeda. Pembatas yang dimaksud dapat berupa lempeng, kayu dan triplek. Dalam rancangan pada UD Kayu Mas menggunakan pembatas berupa kayu karena hal ini disesuaikan dengan kondisi di toko yang menggunakan rak dari kayu sehingga pembatas yang digunakan pun dari kayu. Pemberian pembatas pada rak juga dapat menjaga agar barang tersebut tidak keluar dari rak dan barang tidak mengganggu saat proses pengambilan barang.

b. Pemberian kode warna

Sebelumnya pemilik toko tidak pernah mengecek barang yang memiliki tingkat kadaluarsa cepat. Hal ini dikarenakan hampir 70% perputaran barang berlangsung cepat. Sehingga ketika ada barang sisa tumpukan akan langsung dijual tanpa mengecek tanggal kadaluarsa. Kasus yang pernah terjadi yaitu ketika pembeli melakukan retur barang karena kadaluarsa. Hal ini bisa menjadi kerugian bagi UD Kayu Mas.

Sehingga rancangan yang akan dilakukan yaitu pemberian kode warna diberikan berdasarkan barang yang kadaluarsanya cepat. Barang yang memiliki kadaluarsa cepat yaitu memiliki rentan waktu kurang lebih 1 tahun, sedangkan barang yang memiliki kadaluarsa lama yaitu lebih dari 1 tahun. Untuk barang dengan tingkat kadaluarsa cepat, nantinya di rak tempat peletakan barang di beri kode berwarna merah. Sedangkan untuk barang dengan tingkat kadaluarsa yang lama akan diberi kode warna hijau.

Berikut daftar barang yang diberi kode warna merah :

1. Mentega
2. Susu
3. Bahan kue
4. Snack

5. Bibit tumbuhan
6. Kecap
7. Minuman

Daftar barang kode berwarna hijau

1. Permen
2. Obat
3. Kopi
4. Shampo
5. Sabun
6. Kosmetik

c. Penambahan Tabung Pemadam Kebakaran

Pentingnya keamanan demiantisipasi hal yang tidak diinginkan seperti kebakaran, hal ini bisa dilakukan dengan penambahan tabung pemadam kebakaran. Tabung pemadam kebakaran diletakkan di dekat kasir 1 dan kasir 2 dikarenakan di daerah sekitar tersebut mudah dijangkau.

E. *Shitsuke* (Pembiasaan)

Pembiasaan adalah melakukan pekerjaan berulang-ulang sehingga secara alami kita dapat melakukannya dengan benar. Jika kita ingin melakukan pekerjaan secara efisien dan tanpa kesalahan maka kita harus melakukannya setiap hari.

Sebelumnya pemilik toko mengatakan sempat kewalahan bila menerapkan suatu kebiasaan pada karyawan karena pendidikan mereka yang rendah dan para karyawan hanya bermodal bisa menulis, membaca dan berhitung. Pernah dilakukan pemberitahuan pada karyawan tetapi karyawan sering lupa dalam kegiatannya padahal hal itu sangat penting. Misalnya ada kejadian ketika supplier mengirim barang dan terjadi kekurangan jumlah barang di gudang dan di nota pengiriman berbeda bahkan diketahuinya ketika supplier sudah tidak di tempat.

Upaya yang dilakukan untuk terjadinya pembiasaan karyawan dalam gudang adalah dengan menetapkan *SOP (Standart Operation Procedure)* pada gudang UD Kayu Mas. Berikut rancangan SOP yang akan dibuat :

- a. Saat barang datang dari supplier, karyawan wajib mengecek kesesuaian jumlah barang dan list dari supplier
- b. Penataan barang wajib dilakukan secara rapi dan berhati-hati.
- c. Barang yang diletakkan harus sesuai dengan pembagian yang telah ditetapkan pada gudang.
- d. Karyawan wajib untuk menjaga kebersihan pada seluruh area toko maupun gudang.
- e. Karyawan wajib melakukan pembersihan sesuai dengan pembagian yang telah dilakukan.
- f. Karyawan bertanggung jawab terhadap seluruh aktivitas barang yang terjadi pada gudang di UD. Kayu Mas.
- g. Karyawan wajib memperhatikan dan melakukan pengecekan berkala setiap 1 bulan sekali terkait barang yang memiliki waktu kadaluarsa rendah dan meletakkan pada rak yang telah disiapkan untuk barang dengan rendah waktu kadaluarsa.

Formulir Audit 5S

No :
 Tanggal Pemeriksaan :
 Nama Pemeriksa :

NO	Checksheet	Ya	Tidak	Komentar
SOPs				
1.	Data SOP dapat diakses dan disampaikan secara jelas			
Environmental, health and safety items				
1.	Semua karton dibuang, kecuali diperlakukan untuk penyimpanan barang. Karton disimpan dalam jumlah minimum.			
2.	Akses ke rak lebih bersih			
Staging area				
1.	Tempat sampah tidak penuh dengan isi.			
2.	Tempat sampah digunakan untuk			

	pembuangan barang yang tepat.			
3.	Pallet kosong disimpan di ruangan khusus dan daerah berlantai datar.			
4.	Lantai bebas dari peralatan yang tidak digunakan.			
5.	Lantai dibersihkan bebas dari debu yang berlebih.			
Shrouding area				
1.	Tempat sampah tidak penuh dengan isi.			
2.	Tempat sampah digunakan untuk pembuangan barang yang tepat.			
3.	Pallet kosong disimpan di ruangan khusus dan daerah berlantai datar.			
4.	Lantai bebas dari peralatan yang tidak digunakan.			
5.	Lantai dibersihkan bebas dari debu yang berebih.			
Environmental, health and safety items				
1.	Semua karton dibuang, kecuali diperlukan untuk penyimpanan barang. Karton disimpan dalam jumlah minimum.			
2.	Akses ke rak bersih.			
Bulk store				
1.	Produk kemasan / bahan diberi label dan disimpan di daerah dialokasikan.			
Waste area				
1.	Area lantai bebas dari sampah.			
2.	Semua sampah berada di daerah pembuangan sampah yang besar.			
3.	Peralatan disimpan dengan pas dan tidak menghalangi akses.			

Tanda Tangan

(Nama Terang)

KESIMPULAN DAN SARAN

Pada kondisi awal di gudang UD Kayu Mas, barang-barang yang diletakkan di gudang maupun di toko belum tertata dengan baik sehingga barang dengan jenis sama tidak tertata menjadi satu melainkan terpisah-pisah dan sulit ditemukan. Sistem penataan yang tidak baik mengakibatkan banyak barang sensitif yang rusak.

Penataan yang masih tradisional juga menjadi kendala di UD Kayu Mas karena semakin berkembangnya jaman dimana efisiensi waktu merupakan yang utama. Pembeli atau *customer* tidak lagi tahan untuk lama-lama dalam menunggu.

1. *Seiri*

Memilah barang dengan membagi UD Kayu Mas menjadi 3 bagian serta masing-masing bagian akan ditanggung jawabkan pada karyawan, membagikan tugas berdasar siapa, kapan, dimana, bagaimana dan mengapa. Selain itu melatih karyawan dengan memasang poster kecil serta menentukan asas pemilahan dan melakukan pemeriksaan rutin merupakan rancangan dari *seiri* di UD Kayu Mas.

2. *Seiton*

Penataan di gudang dimulai dengan membuat buku saku untuk karyawan, menentukan barang yang disimpan dengan menambah rak, menentukan bagaimana menyimpan barang di rak yaitu hanya untuk barang dengan kemasan kecil serta menaati aturan yang ada yang dikhususkan pada jumlah maksimal tumpukan barang.

3. *Seiso*

Pembersihan dalam gudang UD Kayu Mas hampir sama pada *seiri* yaitu membagi nya menjadi 3 bagian dan memberikan tanggung jawab kebersihan pada karyawan berdasar pembagian yang telah dilakukan.

4. *Seiketsu*

Memelihara area kerja yang rapi yaitu dengan memberi pembatas terhadap jenis atau merek barang yang satu dengan yang lain agar lebih mudah dalam pencarian barang. Selain itu dengan pemberian kode warna berdasar tingkat kadaluarsa barang tersebut.

5. *Shitsuke*

Membiasakan pegawai untuk menerapkan 5S yang telah dibuat oleh UD. Kayu Mas. Upaya yang dilakukan adalah dibuatnya *Standart Operation Procedure* (SOP) yang telah disesuaikan sebelumnya agar menjadikan 5S sebagai semangat dalam bekerja. Di akhir rancangan akan dilakukan audit oleh pemilik toko.

Saran yang disampaikan kepada pihak UD Kayu Mas didasarkan atas hasil rancangan, bahwa ditemukan hambatan-hambatan tertentu pada UD Kayu Mas. Dalam melaksanakan rancangan 5S di dalam UD Kayu Mas harus :

1. Mengetahui pentingnya rancangan tersebut
2. Kemudian disosialisasikan kepada karyawan pentingnya menerapkan 5S tahapan ini harus dilakukan secara berurutan.
3. Diharapkan ada rotasi karyawan ketika pembagian tugas pada rancangan *seiri* (pemilahan) dan *seiso* (pembersihan) yang bertujuan agar seluruh karyawan dapat menguasai setiap wilayah UD Kayu Mas.
4. Dilakukan pelatihan secara rutin kepada karyawan setidaknya 1 bulan 1 kali.

Dengan penerapan metode 5S ini para karyawan dapat lebih nyaman dalam bekerja, lebih mudah dalam menata, dan memindahkan barang

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, Arwani. 2009. *Warehouse Check Up* (Edisi-1). Penerbit PPM Jakarta.

Heizer, Jay dan Barry Render. 2006. *Manajemen Operasi* (Edisi-7). Salemba Empat Jakarta.

Montgomery, Douglas C., 1995, *Pengantar Pengendalian Kualitas Statistik*, Cetakan Ketiga, Gajah Mada University Press.

Osada, Takashi. 2004. *Sikap Kerja 5S* (Edisi-2). PT Ikrar Mandiriabadi.

Purnomo, H. 2004. *Buku Perencanaan dan Perancangan Fasilitas*. Graha Ilmu Yogyakarta

Tompkins, et al. 1996. *Facilities Planning*. John Wiley & Sons Inc. New York.

Warman, J. 1971. *Manajemen Pergudangan*. Sinar Harapan Jakarta